

**POLA RELASI GEREJA KATOLIK SANTA MARIA FATIMA
DENGAN MASYARAKAT LOKAL**

(Studi Kasus Desa Leuntolu, Kecamatan Raimanuk, Kabupaten Belu, Nusa
Tenggara Timur)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

RIFATUL AFIFAH

NIM: 15540031

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2018

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Dosen : Dr. Masroer, S. Ag, M. Si.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp. : -

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

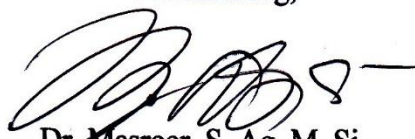
Nama : Rifatul Afifah
NIM : 15540031
Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama
Judul Skripsi : Pola Relasi Gereja Santa Maria Fatima dengan Masyarakat Lokal.

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Sosiologi Agama pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi atau tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 06 Februari 2019
Pembimbing,



Dr. Masroer, S. Ag, M. Si.
NIP: 196910292005021001



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B.603/Un.02/DU/PP.05.3/2/2019

Tugas Akhir dengan Judul : POLA RELASI GEREJA KATOLIK SANTA MARIA FATIMA DENGAN MASYARAKAT LOKAL (Studi Kasus Desa Leuntolu, Kecamatan Raimanuk, Kabupaten Belu, Nusa Tenggara Timur)

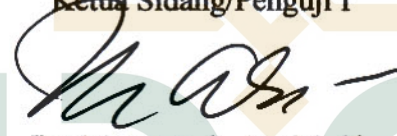
Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Rifatul Afifah
NIM : 15540031
Telah diujikan pada : Selasa, 12 Februari 2019
Nilai Ujian Tugas Akhir : A-

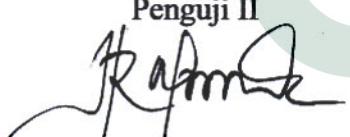
Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I


Dr. Masroer, S. Ag. M. Si.
NIP. 19691029 200501 1 001

Penguji II


Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum.,
NIP:19711019 199603 2 001


Penguji III


Dr. Moh. Soehadha, S.Sos.M.Hum
NIP: 19720417 199903 1 003.

Yogyakarta, 12 Februari 2019



UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
D E K A N


Dr. Alim Roswanto, M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Rifatul Afifah
NIM : 15540031
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama
Alamat Rumah : RT 25, RW 07, Talang Kembar, Montong, Tuban, Jawa Timur
Judul Skripsi : Pola Relasi Gereja Santa Maria Fatima dengan Masyarakat Lokal

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan benar-benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Apabila skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu dua bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya saya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiarisme), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar sarjana saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 05 Februari 2019

Yang bertanda tangan

Rifatul Afifah
NIM 15540031

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,
saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rifatul Afifah
NIM : 15540031
Prodi : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwasannya saya tidak akan menuntut kepada Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata satu saya), seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat ini saya buat dengan kesungguhan dan penuh kesadaran
Ridho Allah.

Yogyakarta, 05 Februari 2019

Yang membuat pernyataan



Rifatul Afifah
Nim 15540031

MOTTO

*Nothing is Impossible, The
World Itself Says "I am
Possible!"*

~Audrey Hepburn~



HALAMAN PERSEMBAHAN

*Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya,
dan masyarakat perbatasan di Nusa Tenggara Timur, serta
almamater tercinta Fakultas Ushuluddin Dan pemikiran
Islam.*

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Gereja Santa Maria Fatima dalam Menjaga Kebudayaan Lokal Masyarakat Perbatasan”. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada suri tauladan Nabi Muhammad SAW, beserta seluruh keluarga, sahabat dan para pengikutnya.

Dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Sehingga penulis dapat menyelesaikan proses pembelajaran dan skripsi ini. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi. Ph.D, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Alim Roswanto M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Hj. Adib Sofia, S.S., M.Hum selaku ketua Prodi Sosiologi Agama sekaligus sebagai dosen Penasihat Akademik.
4. Bapak Dr. Masroer, S. Ag, M. Si, selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
5. Bapak Dra. Hj Nafilah Abdullah, selaku Dosen Penasihat Akademik tahun akademik 2015 s/d 2017.
6. Seluruh dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah meluangkan waktunya untuk mengajarkan ilmunya selama perkuliahan.
7. Seluruh staff TU, administrasi dan karyawan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu dalam administratif penulisan skripsi ini.
8. Kedua orang tuaku dan seluruh keluarga besar yang paling kucintai. Terimakasih atas segala bentuk dukungan dan untaian doa serta selalu memberikan semangat dalam mengerjakan skripsi ini.

9. Seluruh teman-teman seperjuangan prodi Sosiologi Agama (Intelsaga) angkatan 2015.
10. Teman-teman kelompok KKN Tematik Riset Aksi Kebangsaan di Desa Leuntolu, Kecamatan Raimanuk, Kabupaten Belu, Provinsi Nusa Tenggara Timur yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam penelitian.
11. Seluruh narasumber yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan informasi dan data-data, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dalam bentuk skripsi ini.
12. Serta semua pihak yang telah membantu penulis, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan, dorongan, serta bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari berbagai pihak sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi siapa saja yang berkepentingan.

Yogyakarta, 05 Februari 2019

Penulis,

Rifatul Afifah

NIM 15540031

ABSTRAK

Mayoritas masyarakat perbatasan Menganut agama Katolik, sehingga gereja memiliki sebuah relasi dengan masyarakat dalam kehidupan sosial, karena mengingat Agama yang hadir dalam sejarah peradaban manusia tidak hanya berorientasi kepada Tuhan (spiritual) namun juga berorientasi dalam kehidupan bermasyarakat sosial. Seperti yang kita ketahui masyarakat perbatasan memiliki identitas yang sangat kental untuk membedakannya dengan warga negara lain, tentu mereka memiliki kebudayaan lokal yang patut untuk dijaga. penelitian ini mengkaji bagaimana pola relasi gereja Katolik Santa Maria Fatima yang merupakan lembaga agama terbesar bagi mayoritas pemeluk agama Katolik di wilayah perbatasan dengan masyarakat lokal disana. Problem akademik dalam penelitian ini adalah Gereja katolik dengan sebuah identitas sebagai misioneris agama akan tetapi mampu membuat relasi dengan masyarakat yang kental akan kebudayaan lokal. Adapun wilayah kerja paroki Santa Maria dibagi menjadi dua kesukuan, yakni Suku Tetun dan Suku Dawan.

Penelitian mengenai pola relasi Gereja dengan masyarakat lokal, dengan identitas sebuah kebudayaan yang kuat, akan menyajikan deskripsi mengenai permasalahan inkulturasi yang terdapat di berbagai bidang. Adapun bidang-bidang yang akan diuraikan dalam penelitian ini adalah: Inkulturasi gereja dalam adat pernikahan, inkulturasi gereja dalam adat kematian, inkulturasi gereja dalam adat kelahiran, serta inkulturasi gereja dalam upacara adat. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Jenis pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan sudut pandang dari teori kekuasaan Michel Foucault dan Inkulturasi Gereja.

Hasil penelitian ini menunjukkan: Pola Relasi Gereja Santa Maria Fatima dengan Masyarakat lokal adalah Gereja Santa Maria Fatima berperan dalam setiap prosesi tradisi kebudayaan lokal masyarakat. Hubungan gereja Santa Maria Fatima dengan masyarakat perbatasan dinilai cukup baik, hal tersebut dapat dilihat dari respon masyarakat mengenai kehadiran Gereja. Adapun kehadiran Gereja dalam berelasi dengan kebudayaan masyarakat lokal adalah dengan cara inkulturasi dalam setiap kebudayaan, yaitu mendorong poin positif, meminimalisir poin negatif dan mewedahi serta memfasilitasi agar kebudayaan tersebut tetap lestari, sehingga sehingga legitimasi pengetahuan oleh gereja tersebut tidak hanya mengungkapkannya diri dalam unsur-unsur kebudayaan itu, tetapi menjadi kekuatan yang menjiwai, mengarahkan, dan membarui kebudayaan itu.

DAFTAR ISI

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	i
SURAT PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Tinjauan Pustaka	11
F. Kajian Teori.....	14
G. Metode Penelitian.....	18
H. Sistematika Pembahasan	22

BAB II GAMBARAN UMUM DESA LEUNTOLU DAN GEREJA

KATOLIK SANTA MARIA24

A. Gambaran Umum Desa Leuntolu.....	24
1. Dusun Bibin.....	26
2. Dusun Kelis	27
3. Dusun Amahatan	27
4. Dusun Subaru	28
5. Dusun Kota Sukaer.....	29
6. Dusun Webutak	29
7. Dusun Kuanitas	31
B. Gambaran Umum Paroki Santa Maria Fatima	31
1. Susunan Dewan Pastoral	31
2. Susunan Dewan Keuangan	36
3. Anggota Paroki Santa Maria Fatima	36
C. Informasi Informan	40

BAB III HUBUNGAN GEREJA SANTA MARIA DENGAN

MASYARAKAT PERBATASAN42

A. Suku-Suku Lokal Masyarakat Perbatasan.....	42
1. Suku Tetun.....	42
2. Suku Dawan.....	43
B. Agama Masyarakat Perbatasan	44
C. Kebudayaan Lokal Masyarakat Perbatasan.....	47

1. Bahasa.....	48
2. Rumah Adat.....	51
3. Kesenian Masyarakat Perbatasan di Desa Leuntolu.....	53
4. Adat Perkawinan.....	58
5. Adat Kelahiran.....	59
6. Adat Kematian.....	60
D. Hubungan Gereja Santa Maria dengan Masyarakat Perbatasan.....	61
1. Interaksi Gereja dengan Masyarakat.....	61
2. Relasi Gereja dengan Masyarakat.....	64
BAB IV POLA RELASI GEREJA DENGAN MASYARAKAT LOKAL	69
A. Relasi Gereja dengan Agama.....	69
1. Gereja dan Misi.....	70
2. Gereja dan Dunia.....	71
3. Gereja dan Pelayanan Umat.....	73
B. Relasi Gereja dengan Kebudayaan Suku Tetun dan Suku Dawan.....	74
1. Inkulturasi.....	75
2. Perjumpaan Kitab Suci dan Adat.....	75
3. Gereja, Liturgi dan Budaya Lokal.....	77
C. Pergumulan Gereja Santa Maria Fatima dengan Kebudayaan Lokal.....	79
1. Beberapa Titik Tolak.....	80
2. Inkulturasi Gereja Santa Maria Fatima dengan Kebudayaan Lokal.....	82

BAB V PENUTUP	94
A. Kesimpulan.....	94
B. Saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA	97

LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Secara Etimologi, kata Gereja berasal dari bahasa Yunani (*ekklisia*) yaitu (*Ek*=keluar; *klesia* dari kata *kaleo* = keluar) artinya mereka yang dipanggil keluar. Dengan menggunakan pengertian ini, maka yang tergabung dalam persekutuan ini adalah orang-orang pilihan yang sudah dipanggil keluar dari lingkungannya yang gelap. Akan tetapi, pada saat yang sama, mereka yang sudah dipanggil keluar tersebut kembali diutus ke dalam dunia, ke dalam lingkungannya untuk menjadi penerang bagi manusia yang lainnya. Allah memanggil umat pilihan-Nya bukan untuk dijadikan umat simpanan-Nya atau menjadi suatu yang diisolasi dari lingkungan masyarakat sekitarnya (*Eksklusive*). Melainkan menjadi utusan-Nya untuk mengajarkan kebaikan kepada umat yang lainnya.¹

Gereja merupakan sebuah organisme, yaitu suatu “lembaga” yang hidup karena anggota-anggotanya, sedangkan kehidupan para anggota sangat tergantung pada Kristus yang menjadi Tuhan gereja. Gereja selalu dituntut untuk dinamis, proaktif di dalam menanggapi masalah-masalah yang berkembang disekitarnya. Tuntutan ini menurut Sukamto tidak berlebihan, bahkan, jika gereja kehilangan dinamikanya maka makna sejati dari gereja tersebut sebenarnya sudah mengalami distorsi.²

¹ Amos Sukamto. *Pelayanan Gereja di Indonesia pada Era Reformasi*. (Jakarta: Tim Publikasi ICDS, 2003). hlm 138.

² Amos Sukamto. *Pelayanan Gereja di Indonesia*. hlm 131.

Katolik adalah suatu nama agama yang digunakan untuk menyebut nama agama Kristen yang mempunyai organisasi atau ajaran yang berpusat di Vatikan, Roma. Istilah Katolik berasal dari bahasa Yunani *Khatolikos* karena ajarannya tersebar di seluruh dunia atau diterima diseluruh dunia, Yang pertama-tama mempergunakannya dalam ungkapan gereja Katolik adalah Ignatius dari Antiokia. Ada pula yang mengaitkan arti kata Katolik dengan perkembangan gereja pada zaman awal serta solidaritas sosial yang kuat diantara sesamanya, Artinya, keadaan tersebut dipakai sebagai pertanda bahwa memang gereja bermakna “am”, yang lebih tegas lagi, sebagaimana dikemukakan oleh tokoh-tokoh gereja abad pertama ialah, perkembangan gereja itu merupakan pertanda kebenaran ajaran para rosul selain bahwa gereja memang universal.³

Gereja Katolik tumbuh pada awal abad ke-4 masehi. Gereja diakui secara resmi oleh kekaisaran Roma dan mempunyai hak yang sama dengan agama-agama lain pada waktu itu yang ada di lingkungan kekaisaran. Pada masa itu gereja sudah memiliki keyakinan terhadap suatu doktrin yang mantap dan kuat, yakni menyembah Yesus Kristus dalam suatu ritus dan terikat kepada kepatuhan terhadap uskup di Roma.⁴

Lebih lanjut arti katolik dianggap sebagai nama bagi ajaran gereja yang dipandang benar, atau kepercayaan ortodoks sebagai lawan dari ajaran-ajaran bidat yang muncul pada waktu itu. Doktrin kepercayaan Katolik itu adalah sebagaimana yang tercantum dalam kredo Nicea hasil konsili Nicea tahun 325 M dan Konsili

³ Romdhon. dkk. *Agama-Agama di Dunia*. (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 1988). hlm 341.

⁴ Romdhon. dkk. *Agama-Agama di Dunia*.

Konstantinopel tahun 381 M. Bunyi kredo tersebut adalah: aku percaya kepada gereja yang suci, *am* dan rosul.⁵

Dalam studi kasus ini penulis mengambil objek material Gereja Santa Maria Fatima, letaknya di Nurobo, tepatnya di Desa Meotroi, Kec. Laen Mane, Kab. Malaka. Gereja Santa Maria merupakan gereja dalam tingkat paroki, yaitu sebuah komunitas kaum beriman yang dibentuk secara tetap dengan batas-batas kewilayahan tertentu dalam Keuskupan (Gereja Partikular). Sebagaimana Gereja terutama adalah himpunan umat beriman, bukan gedung, maka pengertian paroki pun pertama-tama adalah himpunan orang, bukan sekadar wilayah, walaupun sifat kewilayahan sebagai aspek yang tetap. Gereja lokal atau keuskupan biasanya diartikulasikan kedalam paroki-paroki. Dengan pernyataan ini, paroki dapat dimaknai setiap tempat yang dikelola oleh seorang iman yang mewakili uskup, paroki merupakan “sel” bagian dari uskup dalam lingkup lebih kecil di wilayah tertentu.⁶

Paroki Santa Maria Fatima terletak di kabupaten Malaka, namun jamaahnya tidak semua berasal dari Malaka, melainkan sebagian dari kabupaten TTU, kabupaten Malaka dan desa Leuntolu yang merupakan wilayah kabupaten Belu. Dalam struktur kerja paroki terbagi menjadi dua bagian, yaitu Dewan Pastoral Paroki (DPP) dan Dewan Keuangan Paroki (DKP). DPP merupakan himpunan atau badan konsultatif dalam paroki dan keuskupan gereja khatolik Roma, yang

⁵ Romdhon. dkk. *Agama-Agama di Dunia*. hlm 342.

⁶ Bernard S. Balun. *Komunitas Basis Gerejawi : Paroki, Gereja yang Hidup*. (Yogyakarta: Lamalera, 2012) hlm 27.

fungsinya adalah memberikan saran mengenai hal-hal pastoral kepada uskup diosesan atau pastor (imam) paroki. Sedangkan DPK merupakan suatu badan yang bertugas membantu uskup dalam mengadakan dan mengelola keuangan dan harta benda gereja dalam wilayah parokinya.⁷

Penelitian ini akan mengaitkan bagaimana gereja berperan dalam kehidupan masyarakat yang berhubungan dengan kebudayaan lokal, sebelum ke tahap selanjutnya, kita terlebih dahulu mengerti makna dari kebudayaan lokal. Seperti pengertian yang dirumuskan oleh Koentjaraningrat:

“Kebudayaan merupakan keseluruhan kegiatan yang meliputi tindakan, perbuatan, tingkah laku manusia, dan hasil karyanya yang didapat dari belajar.”

Sedang menurut E. B. Taylor:

“Kebudayaan merupakan sesuatu yang kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, moral, hukum adat istiadat, kesenian dan kemampuan-kemampuan lain serta kebiasaan yang didapat manusia sebagai anggota masyarakat.”⁸

Subtansi kebudayaan ialah segala macam ide-ide dan gagasan-gagasan manusia yang timbul di masyarakat. Subtansi kebudayaan itu sendiri berisi tentang sistem pengetahuan, nilai-nilai, pandangan hidup, kepercayaan, persepsi dan etos

⁷ Pastoral. *Tupoksi Agen Pastoral Keuskupan Atambua Dpk-Dpd-Dpp-Dkp-Tpl-Tpk*. (Atambua: Pusat Pastoral Keuskupan, 2011). hlm 42

⁸ Mundzirin Yusuf dkk. *Islam Budaya Lokal*. (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2005). hlm 8.

(jiwa kebudayaan).⁹ Jadi dapat disimpulkan bahwa kebudayaan merupakan satuan kompleks dalam kehidupan manusia.

Dalam uraian tentang kebudayaan nampak adanya unsur-unsur yang sama dengan agama. Agama identik dengan kebudayaan. Karena kedua-duanya merupakan pedoman bertindak, sebagai petunjuk dalam kehidupan, bedanya: petunjuk agama dari Tuhan dan petunjuk budaya dari kesepakatan manusia.

Ketika agama datang kepada masyarakat, sebenarnya masyarakat sudah lebih dahulu memiliki petunjuk-petunjuk yang mereka pedomani yang sifatnya masih lokal (budaya lokal). Ada atau tidak agama, masyarakat akan terus hidup dengan pedoman yang telah mereka miliki itu. Jadi, datangnya agama identik dengan datangnya kebudayaan baru yang akan berinteraksi dengan kebudayaan lama dan mengubah maupun menjaga unsur-unsur kebudayaan lama. Disinilah berlangsung interaksi antar budaya baru dari agama dan budaya lama yang bersifat lokal.¹⁰

Dalam penelitian ini fokus penelitian saya adalah Pola Relasi Gereja Santa Maria Fatima dengan masyarakat lokal. Kehidupan masyarakat lokal disini identik dengan kehidupan di perbatasan. Perbatasan sebuah negara, atau state's border, hal ini dikenal bersamaan dengan lahirnya negara yang terbagi dalam beberapa wilayah. Wilayah negara merupakan salah satu unsur utama dari negara, dimana wilayah merupakan tempat dimana negara menyelenggarakan yurisdiksinya atas masyarakat, segala kebendaan serta segala kegiatan yang terjadi didalam wilayah.

⁹ Mundzirin Yusuf dkk. *Islam Budaya Lokal*. hlm 9.

¹⁰ Mundzirin Yusuf dkk. hlm 11.

Kedaulatan negara seperti ini disebut juga dengan kedaulatan teritorial.¹¹ Perbatasan negara merupakan sebuah ruang geografis yang sejak semula yang merupakan wilayah perebutan kekuasaan antarnegara, yang terutama ditandai oleh adanya pertarungan untuk memperluas batas-batas antarnegara. Sebagai bagian dari sejarah dan eksistensi negara, riwayat daerah perbatasan tidak mungkin dilepaskan dari sejarah kelahiran dan berakhirnya sebagai negara.¹²

Penelitian ini mengambil sampel dari desa Leuntolu. Desa Leuntolu sendiri diberi nama “Leuntolu” yang secara bahasa *Tetun* berasal dari dua kata yaitu “Leun” yang artinya dataran dan “Tolu” yang artinya tiga, sehingga secara istilah Leuntolu memiliki arti suatu wilayah dataran yang terbagi menjadi tiga bagian yang dikelilingi oleh pegunungan.¹³ Desa ini terletak pada dataran rendah sehingga suhu pada wilayah desa ini berkisar antar 22-33^oC. Secara administrasi Desa Leuntolu termasuk dalam wilayah kecamatan Raimanuk, Kabupaten Belu, Provinsi NTT, yang merupakan wilayah perbatasan dengan Negara Timor Leste. Menurut paparan kepala desa, bapak Patrisius Luan “Leuntolu merupakan desa yang yang tidak rawan akan bencana alam misalnya banjir, tsunami, tanah longsor, hal ini dikarenakan letak desa Leuntolu dikelilingi oleh pegunungan yang tidak aktif, juga masih banyak lahan-lahan yang masih terjaga ke-asriannya”.

¹¹ Pusat Survei dan Pemetaan (PUSURTA)-MABES ABRI, Wilayah Indonesia Dasar Hukum dan Permasalahannya (Untuk Kalangan Terbatas dan Tidak Dipublikasikan). Jakarta. 1994. hlm. 5.

¹² Riwanto Tirtosudarmo. 2002. “Tentang Perbatasan dan Studi Perbatasan: Suatu Pengantar”. Jurnal Antropologi Indonesia 67 (XXVI): Iv-Vi

¹³ Wawancara dengan Siprianus Klau, Warga Desa Leuntolu. Pada Tanggal (19 Agustus 2018).

Berdasarkan letak geografis desa Leuntolu memiliki batas-batas wilayah yaitu, Sebelah utara berbatasan dengan desa Rinbesi Hat Kecamatan Tasifeto Barat, Sebelah selatan berbatasan dengan desa Tasain Kecamatan Raimanuk, sebelah Timur berbatasan dengan desa Mande'u, dan sebelah barat berbatasan dengan desa Boronubaen dan desa Tualene Kecamatan Biboki Utara Kabupaten Timur Tengah Utara. Secara keseluruhan desa Leuntolu terdiri atas 7 dusun, 7 RW, dan 19 RT. Dusun terdiri dari dusun Bibin, Kelis, Amahatan, Subaru, Kota Sukaer, Webutak, dan Kuanitas. Dari ibukota kecamatan, wilayah Leuntolu berjarak sekitar 22 km ke arah Selatan, sedangkan dari Ibu kota kabupaten Belu, Desa Leuntolu berjarak 27 km ke arah Utara sedangkan dari ibu kota provinsi berjarak 327 km.¹⁴

Desa Leuntolu memiliki tekstur tanah yang subur, sehingga dikenal sebagai desa lumbung beras, karena mayoritas masyarakat didesa leuntolu bermata pencaharian sebagai petani. Bahkan sebagian dari masyarakat yang tidak memiliki lahan perkebunan dapat memanfaatkan lahan pemerintah untuk berkebun. Selain tanaman padi mereka juga menanam berbagai jenis sayuran, seperti kangkung, sayur putih (sawi), tomat, mentimun, kubis, dan jenis sayuran lainnya.

Desa Leuntolu dihuni oleh berbagai suku, ras, dan agama. Sebagian penduduk juga warga eks-pengungsi Timor leste yang memilih menjadi warga indonesia. sehingga kerap dijumpai berbagai konflik-konflik kecil antara masyarakat lokal dengan warga pendatang (*eks-pengungsi Timor Leste*).¹⁵

¹⁴ Wawancara Dengan Antonius Seran, Perangkat Desa Leuntolu. Pada (25 Juli 2018)

¹⁵ Wawancara dengan Patrisius Luan, Kepala Desa Leuntolu. Pada tanggal (10 agustus 2018)

Kabupaten Belu merupakan sebuah kabupaten di provinsi Nusa Tenggara Timur, Indonesia. Kabupaten ini beribukota di Atambua. Atambua adalah kota terbesar kedua di pulau timor dalam hal ekonomi, jumlah penduduk, pemerintahan dan sebagainya. Atambua adalah kota yang multi etnis sari suku Timor, Rote, Sabu, Flores, sebagian kecil suku Tionghoa dan pendatang dari Ambon, juga beberapa dari suku bangsa lainnya. Akan tetapi terlepas dari itu penduduk Atambua tetap rukun menjalani kehidupan sosial mereka. Mayoritas penduduk kota Atambua beragama Katolik. Presentase penganut katoliknya sangat tinggi yakni 95% dari total penduduknya.¹⁶

Berdasarkan paparan presentase jumlah penganut agama diatas dapat dilihat bahwa mayoritas masyarakat Leuntolu adalah penganut agama khatolik. Sehingga relasi gereja dalam kehidupan sosial sangatlah mempengaruhi, karena mengingat Agama yang hadir dalam sejarah peradaban manusia tidak hanya berorientasi kepada Tuhan (spiritual) namun juga berorientasi dalam kehidupan bermasyarakat sosial. Problem akademik dalam penelitian ini adalah bagaimana Gereja sebagai sebuah lembaga agama yang misioneris menjaga hubungan atau relasi dengan masyarakat perbatasan yang kental dengan kebudayaan lokal.

Memang harus diakui tidak sedikit pemeluk agama meningkatkan kehidupan spiritualitasnya masing-masing. Tetapi pada sisi lain, kegiatan itu seolah-olah terpisah dari kehidupan bersama dalam masyarakat. Relevansi dengan program studi sosiologi agama adalah penelitian ini menggambarkan bagaimana

¹⁶ Pidato Pastor Dominikus Saku, Uskup Atambua, Seminar KKN Riset Aksi Kebangsaan, (Belu : 21 Agustus 2018)

lembaga agama yang tidak memisahkan kehidupan spiritualnya dengan masyarakat, sehingga agama memiliki nilai lebih untuk menjaga masyarakat.

Seperti yang kita ketahui masyarakat perbatasan memiliki identitas yang sangat kental untuk membedakannya dengan warga negara lain, tentu mereka memiliki kebudayaan lokal yang patut untuk dijaga, Gereja santa Maria sebagai lembaga keagamaan terbesar di wilayah tersebut tentu memiliki andil dalam menjaga kebudayaan lokal. Maka dalam penelitian ini akan menghasilkan temuan baru mengenai relasi gereja Katolik sebagai misioneris agama dengan Masyarakat dalam menjaga kebudayaan-kebudayaan lokal disana.

Ruang lingkup masalah yang akan dikaji adalah seputar kegiatan gereja dalam membentuk relasi dengan masyarakat untuk menjaga kebudayaan lokal. Data dalam penelitian ini akan mengambil dari beberapa narasumber seperti, Ketua Gereja Santa Maria, perangkat desa Leuntolu serta beberapa masyarakat lokal desa Leuntolu. Peneliti tertarik dengan penelitian di desa Leuntolu karena peneliti merupakan salah satu peserta yang berkesempatan mengikuti program KKN Tematik Riset Aksi Kebangsaan di desa Leuntolu, Nusa Tenggara Timur.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan diatas, maka dapat ditarik rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana Hubungan Gereja Katolik Santa Maria Fatima dengan Masyarakat Perbatasan di Desa Leuntolu?

2. Bagaimana Pola Relasi Gereja Katolik Santa Maria Fatima dengan Masyarakat Lokal?

C. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Bagaimana Hubungan Gereja Katolik Santa Maria Fatima dengan Masyarakat Perbatasan di Desa Leuntolu.
2. Untuk mengetahui Pola Relasi Gereja Katolik Santa Maria Fatima “dengan Masyarakat Lokal .

D. Manfaat Penelitian

Apabila tujuan dari penelitian tercapai, maka manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan memperkaya khasanah keilmuan dalam bidang sosiologi agama, terutama dalam bidang toleransi serta kehidupan sosial masyarakat perbatasan untuk menjaga nilai kebudayaan lokal di dalam masyarakat. Penelitian ini juga diharapkan dapat melengkapi kajian mengenai masyarakat perbatasan, sehingga masyarakat umum dapat mengetahui bagaimana kehidupan sosial di masyarakat perbatasan.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi pijakan bagi penelitian-penelitian lain dalam mengkaji secara mendalam mengenai pola relasi gereja dengan masyarakat lokal dalam menjaga kebudayaan lokal masyarakat perbatasan.

- b. Penelitian ini mampu menjadi referensi yang terkait dengan tema sosiologi agama dalam hal kehidupan sosial masyarakat perbatasan di desa Leuntolu, kecamatan Raimanuk, Kabupaten Belu, Nusa Tenggara Timur.
- c. Penelitian ini mampu memberikan informasi kepada peneliti dalam bidang sosial, pembaca dan masyarakat secara umum pada umumnya tentang peran gereja dalam menjaga kebudayaan lokal masyarakat perbatasan.

E. Tinjauan Pustaka

Setelah melakukan pembacaan, peneliti menemukan beberapa penelitian yang sebelumnya sudah mengkaji tentang topik yang berkaitan dengan penelitian yang diangkat oleh peneliti. Adapun diantaranya adalah sebagai berikut:

Pertama, skripsi Sunarjo program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2016 yang Berjudul “Peran Masjid dalam Melestarikan Budaya Lokal di Masjid Jendral Sudirman Yogyakarta”. Penelitian ini mengangkat beberapa permasalahan yaitu bagaimanaperan Masjid Jendral Sudirman dalam melestarikan budaya lokal dan faktor apa saja yang menghambat pelestarian budaya lokal di Masjid Jendral Sudirman. Hasil penelitian ini menunjukkan peran Masjid Jendral Sudirman dalam melestarikan kebudayaan lokal yaitu dengan mengadakan berbagai kegiatan yaitu, seperti kajian Serat Jawa Kuno, dan Group Sholawat “kadang

Muslim. Adapun faktor yang menghambat diantaranya adalah asumsi yang buruk terhadap budaya lokal.¹⁷

Kedua, Skripsi Purnowo program studi Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga 2008 yang berjudul “Pelayanan Sosial Gereja Bala Keselamatan dalam Masyarakat (Studi Peran Gereja Bala Keselamatan dalam Pengelolaan Panti Asuhan Putra Tunas Harapan)”. Penelitian ini mengangkat beberapa permasalahan yang diantaranya bagaimana konsep dan proses pelayanan sosial yang dilakukan Gereja Bala keselamatan terhadap panti asuhan Putra “Tunas Harapan”, Hasil penelitian ini menunjukkan konsep pelayanan Gereja Bala Keselamatan secara eksplisit tidak berarti menyebarkan agama, tetapi merupakan pemaknaan pelayanan sosial yang lebih luas melalui pengelolaan panti asuhan putra “Tunas Harapan” yang bertujuan untuk pemberdayaan anak seutuhnya.¹⁸

Ketiga, Skripsi Saptya Eka Haryadi program studi Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga 2007 yang berjudul “Perubahan Stasi Menjadi Paroki Pada Gereja Santo Yusuf Pekerja Gondangwinangun Klaten”. Penelitian ini mengangkat beberapa permasalahan diantaranya mengapa stasi berubah menjadi Paroki, dengan hasil penelitian yang menunjukkan perubahan Stasi menjadi paroki dikarenakan adanya motivasi atau

¹⁷ Sunarjo. “Peran Masjid dalam Melestarikan Budaya Lokal di Masjid Jendral Sudirman Yogyakarta”, dalam *Skripsi* Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2016.

¹⁸ Purnowo. “Pelayanan Sosial Gereja Bala Keselamatan dalam Masyarakat (Studi Peran Gereja Bala Keselamatan dalam Pengelolaan Panti Asuhan Putra Tunas Harapan)” Dalam *Skripsi* Program Studi Perbandingan Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga. 2008.

dorongan dari umat, dewan Paroki, dan Keuskupan Agung Semarang selaku agen perubahan. Perubahan juga didasarkan adanya cita-cita demi terwujudnya suatu pelayanan yang optimal dari Pastoral Gereja, dan terciptanya kemandirian emi terwujudnya totalitas pengkaryaan didalam Gereja.¹⁹

Keempat, Skripsi Muhammad Malkan Setiawan program studi Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga 2013 yang berjudul “Signifikansi Pandangan Santo dalam Kehidupan Beragama Jemaat Gereja Katolik Kota Baru Yogyakarta”. Penelitian ini mengangkat beberapa masalah diantaranya apakah signifikansi pemahaman tentang santo dalam kehidupan beragama Jemaat Gereja Kotabaru Yogyakarta, hasil penelitian ini menunjukkan signifikansi pemahaman tentang santo dalam kehidupan beragama Jemaat Gereja Kotabaru dimasa sekarang adalah santo merupakan suri teladan dalam perilaku sosial dan keagamaan sehingga nama Santo Antonius yang digunakan sebagai nama Gereja Kotabaru adalah pelindung sekaligus simbol eteladanan bagi jemaatnya.²⁰

Kelima, Supri Yanto Munte Jurusan Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga 2017 yang berjudul “Perlawanan Gereja Kristen Protestan Pakpak Dairi Dalam Upaya Memisahkan Diri Dari Gereja Huria Kristen Batak Protestan ”. dalam penelitian ini mengangkat beberapa permasalahan diantaranya bagaimana Gereja Kristen

¹⁹ Saptya Eka Haryadi. “Perubahan Stasi Menjadi Paroki Pada Gereja Santo Yusuf Pekerja Gondangwinangun Klaten”. Dalam *Skripsi* Program Studi Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. 2007.

²⁰ Muhammad Malkan Setiawan. “Signifikansi Pandangan Santo dalam Kehidupan Beragama Jemaat Gereja Katolik Kota Baru Yogyakarta”. Dalam *Skripsi* Program Studi Perbandingan Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga.2013.

Protestan Pakpak dari menjaga hubungan dengan Huria Kristen Batak Protestan, hasil penelitian ini menunjukkan konflik yang dialami suku Pakpak dan Toba berakhir sebuah rekonsiliasi. Rekonsiliasi dilakukan dengan mencari akar masalah konflik dan melakukan dialektika. Selain itu rekonsiliasi juga dilakukan sebab faktor lainnya, seperti tuntutan teologis, budaya dan kerja sama. Gereja Kristen Pakpak Dairi membangun relasi dengan gereja Huria Kristen Batak Protestan dengan menganggap Gereja Kristen Batak sebagai kakak sulung, adanya asimilasi antara kedua suku, dan kerjasama dalam melayani umat Kristen yang belum tersentuh gereja.²¹

Perbedaan beberapa penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah fokus penelitian. Penelitian yang akan dilakukan disini akan berfokus pada bagaimana pola relasi gereja sebagai lembaga yang misioreris berhubungan atau berelasi dengan masyarakat yang identik dengan kebudayaan lokal, dengan cara mengurai dan menganalisis menggunakan teori sosiologi.

F. Kajian Teori

Istilah Gereja berarti “Gedung atau rumah tempat berdo’a dan melakukan upacara agama Kristen”. Atau “badan organisasi umat Kristen yang sama kepercayaannya, ajaran dan tata cara ibadahnya”.²² Dalam kata lain definisi ini mengungkapkan bahwa gereja merupakan tempat atau lembaga umat Kristen secara

²¹ Supri Yanto Munte. “Perlawanan Gereja Kristen Protestan Pakpak Dairi dalam Upaya Memisahkan Diri dari Gereja Huria Kristen Batak Protestan”. Dalam *Skripsi* Jurusan Studi Agama-Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN sunan Kalijaga. 2017.

²² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.(Jakarta: Balai Pustaka 1994). hlm 723

keseluruhan untuk tempat berdo'a atau ibadah. Katolik adalah "agama kristen yang pemimpin tertingginya adalah Paus, yang berkedudukan di Vatikan, Roma".²³ Dengan demikian, secara singkat dapat dikatakan bahwa Gereja Katolik adalah Gereja yang berkiblat pada Gereja Katolik Roma yang dipimpin oleh seorang paus yang diyakini sebagai imam tertinggi agama Katolik diseluruh dunia.

Selain menjelaskan mengenai apa itu gereja, kajian teori ini juga menjelaskan mengenai substansi kebudayaan, yakni segala macam ide-ide dan gagasan manusia yang timbul di masyarakat dan memberi jiwa kepada masyarakat. Substansi kebudayaan itu sendiri berisi: sistem pengetahuan, nilai-nilai, pandangan hidup, kepercayaan, persepsi, dan etos (jiwa kebudayaan).²⁴ Dapat dipahami yang dimaksud dengan kebudayaan lokal adalah kebudayaan yang berkembang dan diakui oleh masyarakat setempat, yang berkembang dan diwariskan oleh para pendahulu secara turun temurun.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan dua teori untuk membantu menguraikan bagaimana pola Relasi Gereja Santa Maria dengan Masyarakat yang identik dengan kebudayaan lokalnya. Peneliti akan menggunakan kajian kekuasaan Michel Foucault dan menambah beberapa kajian kebudayaan Clifford Geertz, serta beberapa teori untuk menambah metode dalam kajian pergumulan antara Gereja Santa Maria Fatima dengan kebudayaan lokal.

Pertama, Michel Foucault merupakan salah satu filsuf abad-20 yang pemikirannya sampai hari ini masih relevan dipakai untuk memahami fakta sosial

²³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. hlm 818.

²⁴ Mundzirin Yusuf dkk. *Islam Budaya Lokal*. hlm 9.

dan budaya kontemporer. *Akeologi praktik-praktik diskursif*, karya awal Foucault terutama berkaitan dengan kebudayaan modernitas. Jika kita memandang modernitas bermula pada abad ke 16 dan ke 17, maka karya Foucault bisa dilihat sebagai refleksi kritis atas perbedaan bentuk-bentuk kebudayaan pra-modern dan modern. Dalam *Madness and Civilization* (1961) Foucault mengawali gagasannya tentang “arkeologi kebuisan penderita kegilaan” didalam suatu dunia dimana penderita kegilaan mengalami “posisi liminal” yaitu penderitaan kegilaan di abad pertengahan terlihat dari disingkirkannya mereka secara sosial ke dalam “bahtera untuk orang-orang sinting”. Embarkasi penderita kegilaan tersebut berarti tersisihnya ia dari kota, mendesaknya ke wilayah perbatasan, atau lebih tepatnya, dari rasio menuju kegilaan.²⁵

Dalam *The Order Of Things*, terdapat tiga domain perbatasan baru yang minat Foucault: kehidupan, kerja, dan bahasa. Foucault berangkat dari gagasan tentang episteme atau “bidang epistemologis” yang mengatur syarat-syarat bagi pengetahuan yang mungkin. Menurut Foucault, terdapat tiga episteme berbeda-beda yang saling mendukung: masa renaisans, periode klasik, dan abad ke-19.²⁶ Masing-masing periode dipelajari secara vertikal, daripada secara horisontal atau secara historis. Strateginya adalah untuk bekerja dari teks atau pecahan dari teks yang dihasilkan selama suatu periode tertentu, tanpa mempeduikan biografi dari si penulis yang membuatnya, semata-mata dengan tujuan untuk mengidentifikasi

²⁵ Peter Beilharz. *Teori Teori Sosial*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016). hlm 129.

²⁶ Peter Beilharz. *Teori Teori Sosial*. hlm 130

suatu mode yang tidak bersambungan satu sama lain dan berbeda dari yang diberikan oleh semua teks yang penting dari suatu masa atau epos.²⁷

Kedua, Pada teori kebudayaan Clifford Geertz, Geertz melakukan pengamatan terhadap masyarakat Jawa. Dalam penelitiannya ia menemukan varian masyarakat Jawa: yaitu abangan, Santri, Priyayi. Geertz-lah yang pertama kali mengungkap istilah itu dan kemudian menjadi kategorisasi umum dan menjadi perbincangan dalam akademik Indonesia.²⁸

Bagi seorang antropolog, pentingnya agama terletak pada kemampuannya untuk berlaku, bagi seorang individu atau sebuah kelompok dari sumber konsep umum namun jelas, tentang dunia, diri, dan hubungan-hubungan di antara keduanya. Disatu pihak, yaitu model dari segi agama itu, dan dilain pihak sumber disposisi-disposisi “mental” yang berakar, yang tak kurang jelasnya, yaitu model untuk segi agama itu.²⁹

Dalam karya Geertz, *the Religion of Java*. Merupakan sumbangan Geertz kepada pengetahuan kita mengenai sistem-sistem simbol. Yaitu, bagaimana hubungan antara struktur-struktur sosial yang ada dalam suatu masyarakat dengan pengorganisasian dan perwujudan simbol-simbol, serta bagaimana para anggota masyarakat mewujudkan simbol-simbol, serta bagaimana para anggota masyarakat mewujudkan adanya integrasi dan disintegrasi dengan cara mengorganisasikan dan

²⁷ Michel Foucault. *Order Of Thing: Arkeologi Ilmu-Ilmu Pengetahuan*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015). hlm XXV.

²⁸ Al Makin. *Antara Barat dan Timur*. (Yogyakarta: Suka Press, 2017). hlm 141

²⁹ Budi Susanto. *Clifford Geertz: Kebudayaan & Agama*. (Yogyakarta: Kanisius, 1992) hlm 46.

memanifestasikan simbol-simbol. Sehingga, perbedaan-perbedaan yang tampak antara struktur-struktur sosial yang ada dalam masyarakat hanya bersifat komplementer.³⁰

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu metode yang digunakan dalam suatu penelitian guna mencapai penyelesaian masalah yang dihadapi. Dalam penelitian ini akan menggunakan metode penelitian yang tepat dan relevan sebagaimana penelitian yang dilaksanakan, yaitu:

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan strategi *inquiry* yang menekankan pencarian makna, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena; fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik; mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif.³¹

2. Subjek Penelitian

Subjek adalah target populasi yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³²

³⁰ Clifford Geertz. *Agama Jawa: Abangan Santri Priyayi*. (Jakarta: Komunitas Bambu, 2013) hlm 561.

³¹ Muri Yusuf. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. (Jakarta: Prenamedia Group, 2014). hlm 329.

³² Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. (Bandung: Alfa Beta, 2010). hlm 215.

subjek penelitian merupakan sumber dari mana data dapat diperoleh. Sumber data adalah salah satu yang paling vital dalam penelitian. Kesalahan dalam menggunakan atau memahami sumber data, maka data yang diperoleh juga akan meleset dari yang diharapkan. Oleh karena itu, peneliti harus mampu memahami sumber data mana yang mesti digunakan dalam penelitiannya itu. Ada dua jenis data yang biasanya digunakan dalam penelitian sosial, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.³³

Dalam penelitian yang dilakukan ini, peneliti akan mengambil data dari beberapa pihak, yakni, Pastor Gereja Paroki Santa Maria Fatima di Nurobo, Sekretaris Gereja Paroki Santa Maria Fatima, Koordinator Pemuda Gereja Paroki Santa Maria Fatima, Ketua AMC (Anak Muda Claritan) yang merupakan salah satu organisasi pemuda gereja, serta beberapa masyarakat desa Leuntolu yang merupakan anggota jema'at Gereja Paroki Santa Maria Fatima di Nurobo.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif ciri utama dari pengumpulan datanya adalah orang sebagai alat yang mengumpulkan data yang diinginkan. Untuk menghimpun keseluruhan data yang diperlukan, peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

³³ Burhan Bungin. *Metodologi Penelitian Sosial Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*. (Surabaya: Airlangga University Press) hlm 129.

Observasi atau pengamatan adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hail kerja panca indra ata serta panca indra lainnya. Dari pemahaman diatas, sesungguhnya yang dimaksud observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian, data penelitian tersebut dapat diamati oleh peneliti. Dalam arti bahwa data tersebut melalui pengamatan peneliti menggunakan pancaindra.³⁴

Dalam penggunaan metode observasi, peneliti menerapkannya dengan pengamatan selama satu bulan, tinggal bersama masyarakat Desa Leuntolu dalam program KKN dan Riset Aksi Kebangsaan yang diselenggarakan pada tanggal 19 juli sampai dengan 25 agustus 2018.. Metode ini dimaksudkan untuk memperoleh data tentang gambaran kehidupan Masyarakat di Desa leuntolu dengan mengamatinya secara langsung.

b. Wawancara

Metode wawancara juga biasa disebut dengan metode interview. Metode wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara. Inti dari metode wawancara

³⁴ Burhan Bungin. *Metodologi Penelitian Sosial Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*. hlm 142.

ini bahwa disetiap penggunaan metode ini selalu muncul beberapa hal, yaitu pewawancara, responden, materi wawancara dan pedoman wawancara.³⁵

Dalam metode pengumpulan data melalui wawancara, penggunaannya akan diterapkan guna mendapatkan informasi dari, pemimpin gereja Santa Maria Fatima, Sekretaris gereja Santa maria, Koordinator ketua pemuda gereja, Ketua pemuda gereja wilayah desa Leuntolu, serta masyarakat desa Leuntolu yang terkait dengan penelitian mengenai Peran Gereja Santa Maria Fatima dalam Menjaga Kebudayaan Lokal Masyarakat Perbatasan di Desa Leuntolu.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial. Pada intinya metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. Sebagian data yang tersedia adalah bentuk surat-surat, catatan harian, kenang-kenangan, laporan dan sebagainya.³⁶

Dokumentasi yang terkait dalam penelitian ini adalah beberapa file atau catatan kegiatan yang dilakukan oleh Gereja Santa Maria, serta beberapa catatan harian, surat-surat, maupun kenang-kenangan yang di dokumentasikan oleh pemerintah Desa Leuntolu.

³⁵ Burhan Bungin. *Metodologi Penelitian Sosial*. hlm 133.

³⁶ Burhan Bungin. *Metodologi Penelitian Sosial*. hlm 152.

4. Metode Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data dengan interpretasi terhadap data-data tersebut serta menggunakan sudut pandang dari sebuah teori. Untuk mendeskripsikan hal tersebut, menggunakan analisis deskriptif, yaitu merupakan teknik analisis data yang dilakukan dalam rangkai mencapai pemahaman terhadap sebuah fokus kajian yang kompleks, dengan cara memisahkan tiap-tiap bagian dari keseluruhan yang dikaji atau memotong tiap-tiap adegan atau proses dari kejaadian sosial atau kebudayaan yang sedang diteliti.³⁷ dan menggunakan teknik Triangulasi, yaitu teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan sumber yang sama.

H. Sistematika Pembahasan

Agar dalam penyusunan skripsi ini lebih sistematis dan terfokus, maka penulis sajikan sistematika pembahasan sebagai gambaran umum penulisan skripsi, adalah sebagai berikut:

Bab *Pertama*, berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah sebagai pengantar, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penulisan, kajian pustaka, kajian teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab *kedua*, akan membahas mengenai gambaran umum Gereja Paroki Santa Maria Fatima Nurobo, serta gambaran umum mengenai desa Leuuntolu,

³⁷ Moh Shoehada. *Metode Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)*. (Yogyakarta: Suka Press, 2008). hlm 115-116

Kabupaten Belu. Diharapkan pada bagian ini akan memperoleh pengetahuan awal mengenai gambaran Gereja Paroki Santa Maria Fatima Nuroba dan Gambaran awal mengenai Desa leuntolu, kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh Gereja dan Bagaimana kebudayaan lokal masyarakat di Desa Leuntolu.

Bab *ketiga*, Setelah mengetahui gambaran umum mengenai Gereja Paroki Santa Maria Fatima dari segi kegiatan-kegiatan yang diadakan Gereja diharapkan pada bab ini dapat mendalami bagaimana hubungan Gereja Katolik Santa Maria Fatima “Nurobo” dengan kebudayaan lokal Masyarakat Perbatasan di Desa Leuntolu, Kecamatan Raimanuk, Kabupaten Belu, Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Bab *keempat*, pada bab ini akan membahas tentang pola relasi Gereja Santa Maria Fatima dengan masyarakat lokal dalam Menjaga Kebudayaan Lokal pada Masyarakat Perbatasan di Desa Leuntolu, sehingga akan dijelaskan mengenai bagaimana pergumulan gereja dengan kebudayaan lokal.

Bab *kelima*, setelah dilakukan pembahasan serta analisa pada bab-bab sebelumnya, pada bagian ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Juga akan berisi tentang saran-saran agar menjadi contoh dan rujukan untuk penelitian-penelitian selajutnya. Serta yang terakhir terdapat juga daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang terkait dengan penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan yang sesuai dengan rumusan masalah, maka analisis mengenai Pola Relasi Gereja Santa Maria dengan Masyarakat Lokal dapat ditarik sebuah kesimpulan sebagai berikut:

1. Gereja Santa Maria Fatima merupakan gereja dalam tingkat Paroki yang wilayah kerjanya terbagi menjadi dua kesukuan besar yaitu Suku Tetun dan Dawan. Sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan mengenai wilayah kerja gereja Santa Maria Fatima mencakup berbagai varian kebudayaan, yakni: 1). bahasa seperti bahasa Tetun Terik, Dawan L dan Dawan R. 2). Agama seperti Islam, Katolik, Protestan dan Hindu. 3). Kesenian adat seperti tarian Tebe, musik Likurai, dan Kain Tenun. 4) Tradisi seperti Rumah Adat, Adat Kelahiran, Adat Pernikahan dan Adat Kematian.
2. Hubungan gereja Santa Maria Fatima dengan masyarakat perbatasan dinilai cukup baik, hal tersebut dapat dilihat dari respon masyarakat mengenai kehadiran Gereja Santa Maria Fatima.
3. Pola Relasi gereja Santa Maria dengan agama yaitu sebagai sebuah lembaga yang dijadikan tempat ibadah oleh masyarakat. Tidak hanya itu, Struktur dan tata kerja gereja diorganisasikan untuk melayani masyarakat dan tidak memisahkan orang-orang yang percaya dari sejarahnya. Tugas dari teologi gereja pada saat ini adalah menjadi teologi bagi kaum awan dalam panggilan mereka di dunia ini dan bukan hanya teologi untuk pendeta dan pastor.

4. Pergumulan gereja dengan kebudayaan Lokal dapat dilihat dari sejarah awalnya gereja, sejak konsili Vatikan II, teks-teks konsili sangat relevan dengan pembangunan budaya gereja setempat dan merupakan dasar yang sah bagi semua usaha prakonsilier untuk mengembangkan gereja-gereja setempat beserta struktur mereka, dengan liturgi, kebiasaan-kebiasaan, dan teologi mereka sendiri. Penyikapian terhadap hal tersebut, Gereja memilih langkah Inkulturasi, yaitu mengintegrasikan pengalaman kristiani gereja ke dalam kebudayaan masyarakat lokal seperti dalam tradisi Kematian, Kelahiran, pernikahan serta tradisi kesenian lainnya. Dengan cara mendorong poin positif, meminimalisir poin negatif dan mewadahi serta memfasilitasi agar kebudayaan tersebut tetap lestari, sehingga legitimasi pengetahuan oleh gereja tersebut tidak hanya mengungkapkan diri dalam unsur-unsur kebudayaan itu, tetapi menjadi kekuatan yang menjiwai, mengarahkan, dan membarui kebudayaan itu supaya menciptakan kebaikan, kesatuan dan persekutuan, bukan hanya dalam kebudayaan yang bersangkutan, melainkan juga gereja setempat.

B. Saran

Seperti yang kita ketahui, masyarakat perbatasan memiliki identitas yang sangat kental dalam bentuk kebudayaan lokal, yang bertujuan untuk membedakannya dengan warga negara lain. Dalam hal ini, kebudayaan lokal patut untuk dijaga, karena kebudayaan lokal selain menjadi identitas masyarakat perbatasan, kebudayaan lokal juga merupakan sebuah aset kekayaan bangsa dalam bidang kebudayaan.

Diharapkan kepada para masyarakat dan para pemuda di wilayah perbatasan sebagai pewaris dan penerus aktif kebudayaan lokal, mengikuti kebudayaan lokal tersebut, serta memelihara dan melestarikan kebudayaan tersebut. Karena kebudayaan lokal mengandung nilai-nilai dalam upaya melestarikan daerah untuk memperkaya budaya nasional, sehingga menjadikan Indonesia tetap menjadi negara yang kaya akan budaya.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

Abineno, J. L. Ch. *Kraemer di Tambaran*. Jakarta: BPK Gunung Mulia. 1988.

Al Makin. *Antara Barat dan Timur*. Yogyakarta: Suka Press, 2017.

Artanto, Widi. *Menjadi Gereja Misioner dalam Konteks Indonesia*. Yogyakarta: Taman Pustaka Kristen. 2008.

Bagus, Lorenz. *Kamus Filsafat*. Jakarta: PT Gramedia. 2000.

Balun, Bernard S. *Komunitas Basis Gerejawi : Paroki, Gereja yang Hidup*. Yogyakarta: Lamalera, 2012.

Beilharz, Peter. *Teori Teori Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.

Boelaars, Huub J.W.M. *Indonesianisasi: Dari Gereja Katolik di Indonesia Menjadi Gereja Katolik Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius. 2005.

Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya: Airlangga University Press.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka 1994.

Foucault, Michel. *Order Of Thing: Arkeologi Ilmu-Ilmu Pengetahuan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.

Geertz, Cliffort. *Agama Jawa: Abangan Santri Priyayi*. Jakarta: Komunitas Bambu, 2013.

Hadikusumo, Hilman. *Hukum Perkawinan Adat*. Bandung: Alumni .1977.

Haryadi, Saptya Eka. "Perubahan Stasi Menjadi Paroki pada Gereja Santo Yusuf Pekerja Gondangwinangun Klaten". Dalam *Skripsi* Program Studi Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. 2007.

Jacop, Tom. *Gereja dan Dunia*. Yogyakarta: Kanisius. 1987.

K, Elizabeth. *Agama dan Masyarakat: Suatu Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Rajawali Press. 1993.

Masinambow. *Persepsi Masyarakat tentang Kebudayaan: Prespektif Kebahasaan terhadap Kebudayaan*. Jakarta: PT Gramedia.

Munte, Supri Yanto. "Perlawanan Gereja Kristen Protestan Pakpak Dairi dalam Upaya Memisahkan Diri dari Gereja Huria Kristen Batak Protestan". Dalam *Skripsi* Jurusan Studi Agama-Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga. 2017.

Neonbasu, Gregor. *Kebudayaan: Sebuah Agenda (dalam Bingkai Pulau Timor dan Sekitarnya)*. Jakarta: PT Gramedia. 2013.

Pastoral. *Tupoksi Agen Pastoral Keuskupan Atambua Dpk-Dpd-Dpp-Dkp-Tpl-Tpk*. Atambua: Pusat Pastoral Keuskupan, 2011.

Patji, Abdul Rachman. *Bahasa, Kebudayaan, dan Pandangan : Tentang Kebahasaan Masyarakat Etnik (Lokal) Kafoa di Alor Nusa Tenggara Timur*. Jakarta: LIPI Press. 2014.

Purnowo. "Pelayanan Sosial Gereja Bala Keselamatan dalam Masyarakat (Studi Peran Gereja Bala Keselamatan dalam Pengelolaan Panti Asuhan Putra Tunas Harapan)" Dalam *Skripsi* Program Studi Perbandingan Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga. 2008.

Pusat Survei dan Pemetaan (PUSURTA)-MABES ABRI, Wilayah Indonesia Dasar Hukum dan Permasalahannya (Untuk Kalangan Terbatas dan Tidak Dipublikasikan). Jakarta. 1994.

Romdhon. dkk. *Agama-Agama di Dunia*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 1988.

Saku, Dominikus. Surat Keputusan Uskup Atambua. No. 231. Tahun. 2016.

Setiadi, Elly M & Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi. Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*. Jakarta: Kencana, 2011.

Setiawan. “Signifikansi Pandangan Santo dalam Kehidupan Beragama Jemaat Gereja Katolik Kota Baru Yogyakarta”. Dalam *Skripsi Program Studi Perbandingan Agama, Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga*. 2013.

Shoehada, Moh. *Metode Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)*. Yogyakarta: Suka Press, 2008.

Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press, 2010.

Soemargono Dkk. *Profil Propinsi Republik Indonesia : Nusa Tenggara Timur*. Jakarta: PT Intermasa.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: Alfa Beta, 2010.

Sukamto, Amos. *Pelayanan Gereja di Indonesia pada Era Reformasi*. Jakarta: Tim Publikasi ICDS, 2003.

Sumarsono, Sonny. *Metode Riset Sumber Daya Manusia*. Jember: Graha Ilmu. 2004.

Sunarjo. “Peran Masjid dalam Melestarikan Budaya Lokal di Masjid Jendral Sudirman Yogyakarta”, dalam *Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. 2016.

Supriadi, Wila Candrawila. *Hukum Perkawinan Indonesia dan Belanda*. Bandung: Mandar Maju. 2002.

Susanto, Budi. *Cliffort Geertz: Kebudayaan & Agama*. Yogyakarta: Kanisius, 1992.

Syam, Nur. *Madzhab-Madzhab Antropologi*. Yogyakarta: LkiS. 2007.

Undang-Undang Tentang Perkawinan. No 1 Tahun 1974.

Yopi, Alexyander. *Gereja Harus Bertobat*. Yogyakarta: Penerbit Lamalera. 2011.

Yusuf, Mundzirin dkk. *Islam Budaya Lokal*. Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2005.

Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenamedia Group, 2014.

Jurnal

Adnyana, Ketut Suar. “Dominasi Laki-Laki Pada Masyarakat Matrilineal Suku Tetun, Kabupaten Malaka, Nusa Tenggara Timur Berdasar pada Penggunaan Bahasa”, *Prosiding Seminar Nasional V Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*. Denpasar: Universitas Dwijendra.

Bria, Makarius Erwin. “Penguatan Semangat Nasionalisme di Daerah Perbatasan melalui Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Kearifan Lokal”. *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*. Volume 10. 2018.

Budiarta, Wayan. “Aliansi Gramatikal Bahasa Dawan: Kajian Tipologi Bahasa”. Kupang: Stiba Mentari Kupang. Dalam *Unud.Ac.Id*. Diakses Pada (12 Januari 2019)

- Fernandez, Inyo Yos. "Kontruksi Posesif Bahasa-Bahasa Austronesia dan Non Austronesia di Kawasan Timor Indonesia". *Humaniora*. Vol V. 1997.
- Gustianingrum, Pratiwi Wulan dan Idrus Affandi. "Memaknai Nilai Kesenian Kuda Renggong dalam Upaya Melestarikan Budaya Daerah di Kabupaten Sumedang". *Journal Of Urban Society's Art*. Volume 3. 2016.
- Manafe, RAP. "Memahami Makna Sakralitas, Simbol dan Mitos Rumah Adat Uma Tetun, di Belu NTT". *Jurnal Resitory.Uksw.Edu*. Diakses Pada (07 Januari 2019).
- Marwing, Arman. "Problem Psikologis dan Strategi Coping Pelaku Upacara Kematian Rambu Solo' di Toraja". *Jurnal Psikologi Islam*. Vol 8.
- Marzali, Amri. "Agama dan Kebudayaan". Dalam *UMBARA : Indonesian Journal Of Anthropology*. Volume 1. 2016.
- Mudhoffir, Abdil Mughis. "Teori Kekuasaan Michel Foucault: Tantangan bagi Sosiologi Politik". *Jurnal Sosiologi Masyarakat*. Vol. 18, 2013.
- Pramono, Andy. "Media Pendukung Pembelajaran Rumah Adat Indonesia Menggunakan Augmented Reality". *Jurnal ELTEK*, Vol 11, April 2013.
- Retnowati, Endang. "Makna Budaya Tradisional Belu bagi Multikulturalisme: Tinjauan Filsafat". *Jurnal Masyarakat & Budaya*, Volume 19. 2017.
- Suminar, Erna. "Sastra Lisan Dawan Sebagai Pilar Bahasa Ibu di Timor dan Kenyataannya Saat Ini". *Jurnal Ilmiah Indonesia*. Vol. 2. Desember 2017.
- Sumpena, Deden. "Islam dan Budaya Lokal:Kajian terhadap Interelasi Islam dan Budaya Sunda". *Academic Journal For Homiletic Studies*. Vol. 6. Juni 2012.
- Tirtosudarmo, Riwanto. "Tentang Perbatasan dan Studi Perbatasan: Suatu Pengantar". *Jurnal Antropologi Indonesia*. Vol.67. 2002.

Lapangan

Observasi di Desa Leuntolu pada Tanggal 20 Juli- 24 Juli 2018.

Observasi di Dusun Bibin pada Tanggal 20 Juli-24 Agustus 2018

Observasi di Kantor Desa Leuntolu pada Tanggal 22 Juni 2018.

Observasi. Pada Upacara Penyambutan KKN UIN Sunan Kalijaga Angkatan 96. Di Kantor Bupati Belu. Pada Tanggal 20 Juli 2018.

Pidato Pastor Dominikus Saku, Uskup Atambua, Seminar KKN Riset Aksi Kebangsaan, (Belu : 21 Agustus 2018)

Wawancara dengan Anselmus, pada Tanggal 13 Agustus 2018

Wawancara dengan Antonius Seran, Perangkat Desa Leuntolu, pada (25 Juli 2018)

Wawancara dengan Bapak Boni, Malaka, pada Tanggal 23 Agustus 2018.

Wawancara dengan Kepala Dusun Bibin, Bapak G.Manehat pada Tanggal 23 Agustus 2018.

Wawancara dengan Kepala Dusun Kuanitas. Bapak Silfester S pada Tgl 23 Agustus 2018.

Wawancara dengan Kepala Dusun Sukaer, A. Seran pada Tanggal 23 Agustus 2018.

Wawancara dengan Kepala Dusun Webutak, Bapak Ignasius L, pada Tanggal 19 Agustus 2018

Wawancara dengan Kepala Gereja Paroki Santa Maria Fatima. Bapak Pastor Gabriel Joseph Namaola Bahan pada Tanggal 10 oktober 2018.

Wawancara dengan Maria Funan pada Tanggal 16 Agustus 2018

Wawancara dengan Markus Fauk, Kepala Dusun Kelis pada Tanggal 19 Agustus 2018.

Wawancara dengan Patrisius Luan, Kepala Desa Leuntolu, pada tanggal (10 agustus 2018)

Wawancara dengan Pemuda Desa Leuntolu, Emanuel Trisno Ikun pada Tanggal 17 Januari 2019.

Wawancara dengan Petrus Kanisius pada Tanggal 13 Agustus 2018

Wawancara dengan Servasius Berek, Kepala Dusun Amahatan pada Tanggal 23 Agustus 2018.

Wawancara dengan Siprianus Klau, Warga Desa Leuntolu, pada Tanggal (19 Agustus 2018).

Wawancara dengan Vinsenius Aluman, Kepala Dusun Subaru pada Tanggal 24 Agustus 2018.

Panduan Wawancara

1. Bagaimana Sejarah Dan Kondisi Sosial Desa Leuntolu?
2. Bagaimana Kondisi Sosial Dusun Subaru?
3. Bagaimana Kondisi Sosial Dusun Sukaer?
4. Bagaimana Kondisi Sosial Dusun Webutak?
5. Bagaimana Kondisi Sosial Dusun Bibin?
6. Bagaimana Kondisi Sosial Dusun Kelis?
7. Bagaimana Kondisi Sosial Dusun Amahatan?
8. Bagaimana Kondisi Sosial Dusun Kuanitas?
9. Bagaimana Gambaran Umum Paroki Santa Maria Fatima?
10. Bagaimana Hubungan Sosial Gereja Santa Maria Fatima Dengan Masyarakat Perbatasan?
11. Apa Peran Gereja Bagi Agama?
12. Apa Peran Gereja Bagi Masyarakat?
13. Bagaimana Pengaruh Kehadiran Gereja Bagi Masyarakat?
14. Apa Saja Kebudayaan Lokal Yang Ada Pda Masyarakat Perbatasan?
15. Apa Saja Agama Masyarakat Perbatasan?
16. Bagaimana Cara Gereja Masuk Dalam Ritual Adat Masyarakat?
17. Kebudayaan Apa Saja Yang Berkaitan Dengan Gereja?
18. Apa Saja Peran Gereja Dalam Menjaga Kebudayaan Lokal?

LAMPIRAN

Peta Wilayah Desa Leuntolu

DAFTAR NAMA KETUA RT DAN RW		TUA RT DAN RW	
DESA: LEUNTOLU	KEC: RAIMANUK	KAB.: MANUK	KAB.: BELU
RW: 01. HUSPRTUS SERAN RT 01 JML: 2 KK RT 02 JML: 15 KK JML: KK JML: KK JML: 96 KK		RW: 07. GASPAR BRIA RT 17 JML: KK RT 18 JML: KK RT 19 JML: KK JML: KK JML: KK	
RW: 02. HENBERKUS AME RT 03 JML: KK RT 04 JML: KK JML: KK JML: 146 KK		RW: 08. KASUN RT 05 JML: 20 KK RT 06 JML: 23 KK RT 07 JML: 26 KK JML: KK JML: 71 KK	
RW: 03. PAULUS LAB RT 08 JML: 20 KK RT 09 JML: 23 KK RT 10 JML: 26 KK JML: KK JML: 71 KK		RW: 09. KASUN RT 11 JML: 22 KK RT 12 JML: 33 KK JML: KK JML: 95 KK	
RW: 04. TRONS. B. HULU RT 13 JML: 50 KK RT 14 JML: 57 KK JML: KK JML: KK JML: 97 KK		RW: 10. KASUN RT 15 JML: 42 KK RT 16 JML: 77 KK RT 17 JML: 54 KK JML: KK JML: KK	





Salah Satu bangunan Rumah Adat

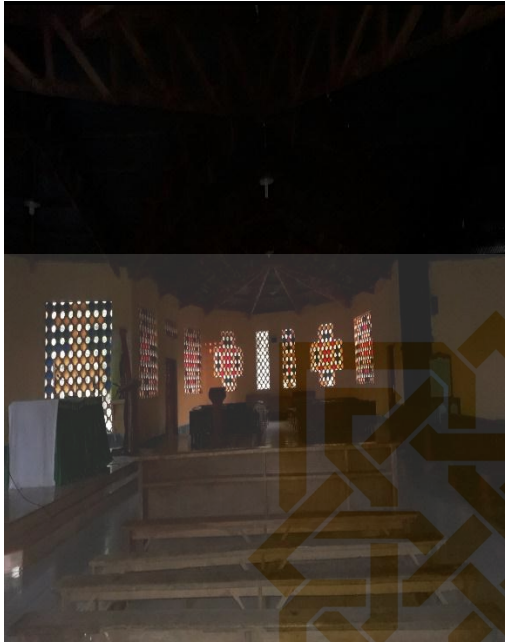


Tarian Tebe pada acara penyambutan KKN UIN SUKA di Rumah Dinas Bupati Belu

Ritual Pembanguna salah satu Rumah Adat di Desa Leuntolu



Paroki Santa Maria Fatima



Wawancara dengan Pastor Gabriel Joseph Namaola Bahan (baju putih)



Menghadiri salah satu kegiatan Gereja





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 550776, 550778 Fax. (0274) 550776
email: lppm@uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

Nomor : B-246/Un.02/L.3/PM. 03/07/2018
Sifat : Segera
Lampiran : 3 bendel
Hal : Mohon Pengarahan KKN Riset Aksi Kebangsaan

Yogyakarta, 12 Juli 2018

Kepada Yth.

Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama
Provinsi Nusa Tenggara Timur

Di

Kupang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan hormat kami beritahukan bahwa KKN Riset Aksi Kebangsaan Daerah Perbatasan Atambua Kabupaten Belu, NTT UIN Sunan Kalijaga bekerjasama dengan Puslitbang Agama dan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Tahun Akademik 2017/2018 akan melaksanakan kegiatan mulai tanggal 19 Juli 2018 s.d. 23 Agustus 2018 di Sukabitek, Raimanuk, Belu, NTT.

Untuk itu, kami mohon dapat bersilaturahmi dan mendapat pengarahan dari Kepala Kanwil Kemenag NTT, yang kami rencanakan pada:

Tanggal : 19 Juli 2018

Jam : 15.30 WITA

Tempat : Kantor Wilayah Kementerian Agama Kupang

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.



Ketua LPPM,

Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag, MA

Tembusan:

1. Kepala Puslitbang Agama dan Keagamaan
2. Rektor UIN Sunan Kalijaga



PEMERINTAH KABUPATEN BELU
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jalan El Tari Nomor 1 Atambua Provinsi Nusa Tenggara Timur
Telp/Fax. Nomor (0389) 21152, Email : kesbangpolkabbelu@yahoo.co.id

SURAT IJIN KKN

Nomor : BKBP- 070/265/VI/2018

Kepada

Yth. Camat Raimanuk

di -

TEMPAT

Menunjuk Surat Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Nomor : B-159.a/UIN.021/L.3/PM.03.1/04/2018 tanggal 24 April 2018 perihal Izin Penelitian dengan ini memberikan izin kepada :

Nama : Dr.Phil.Ali Makin, S.Ag,MA
NIP : 19720912 200112.1 002
Kebangsaan : Indonesia

Untuk melakukan kegiatan KKN di Kantor / wilayah sebagaimana yang telah ditentukan dengan judul :

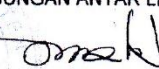
“ PROPOSAL KEGIATAN KULIAH KERJA NYATA (KKN) TEMATIK RISET AKSI KEBANGSAAN DI WILAYAH TERDEPAN SEMESTER ANTARA/PENDEK UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA TA AKADEMIK 2017/2018 ANGKATAN 96 DI KAB. BELU ”.

Lokasi : Kec. Raimanuk – Kab. Belu
Pengikut : 10 mahasiswa
Lamanya : 16 Juli s/d 20 Agustus 2018
Penanggung Jawab : Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Peneliti berkewajiban menghormati / mentaati peraturan dan tata tertib di daerah setempat dan menyampaikan laporan hasil penelitiannya kepada Bupati Belu Cq. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Belu.

Atambua, 07 Juni 2018

a.n. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KABUPATEN BELU
KABID. POLITIK DAN HUBUNGAN ANTAR LEMBAGA


APOLINARIS M. SUSAR, S.SOS
Pembina
NIP : 19700326 200212 1 003

Tembusan :

1. Bupati Belu di Atambua sebagai laporan;
2. Kantor Kementerian Agama Kab. Belu di Atambua;
3. Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta di Yogyakarta ;
4. Yang bersangkutan.



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jln. Basuki Rahmat Nomor 1 Kompleks Kantor Gubernur Gedung
B Lantai 2 Naikoten 1 Kupang - NTT Telp/Fax. (0380) 822723

Kode Pos 85117

Kupang, 7 Juni 2018

Nomor : BKBP.045.2/63/KSBAKE/61/2018

Kepada

Lampiran : 1 (satu) Exemplar

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Provinsi Nusa Tenggara Timur

Perihal : Izin Penelitian

di-

Kupang

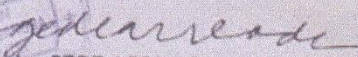
Menunjuk Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 074/4178/Kesbangpol/2018, Izin Penelitian dan Pengabdian, maka dengan ini mohon diberikan rekomendasi/izin untuk melaksanakan kegiatan dimaksud kepada :

N a m a : Dr. Phil. ALI MAKIN, S.Ag, MA (Sebagai Penanggung Jawab) beserta 10 orang Mahasiswa.
NIP : 197209122001121002
Fakultas/PT : Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Nomor HP/Identitas : 081281614843/3404101209720003
Untuk melakukan : Penelitian/Riset dengan Judul Proposal :
"PROPOSAL KEGIATAN KULIAH KERJA NYATA (KKN) SEMESTER ANTARA/PENDEK UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA TAHUN AKADEMIK 2016/2017 ANGKATAN 96 DI KOTA ATAMBUA KABUPATEN BELU"
Lokasi Kegiatan : Kota Atambua, Kabupaten Belu, Provinsi NTT
Waktu : 1 Juli 2018 s.d 31 Agustus 2018

Sehubungan dengan hal tersebut dimohon agar kepada yang bersangkutan dapat diberikan Surat Izin untuk melakukan kegiatan dimaksud dan kepada yang bersangkutan setelah melaksanakan penelitian diharapkan dapat melaporkan hasil penelitian ke Badan KESBANGPOL Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Demikian penyampaian kami, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

an. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR
KABID BINA IDEOLOGI DAN WAWASAN KEBANGSAAN,


Ir. GEĐE ARSA ADI, M.SI

PEMBINA TK. I

NIP. 19600929 198702 1 001

Tembusan :

1. Gubernur Nusa Tenggara Timur di Kupang;
2. Wakil Gubernur Nusa Tenggara Timur di Kupang;
3. Sekretaris Daerah Provinsi NTT di Kupang;

**Daftar Peserta KKN Riset Aksi Kebangsaan Daerah Perbatasan Atambua Kabupaten Belu, NTT
UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2017/2018 Semester Pendek**

DPL : Dr. Moh. Soehadha, M.Hum

Kepala Pusat Pengabdian : Didik Krisdiyanto, M.Si

No	NIM	Nama	JK	Program Studi	Fakultas
1	15210121	AZIZATUN NUHA	P	Komunikasi dan Penyiaran Islam	Dakwah dan Komunikasi
2	15370067	IRFAN FACHRUDIN	L	Hukum Tata Negara (Siyasah)	Syariah dan Hukum
3	15410023	RENI MATOFIANI	P	Pendidikan Agama Islam	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
4	15420039	SARI BULAN	P	Pendidikan Bahasa Arab	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
5	15540031	RIFATUL AFIFAH	P	Sosiologi Agama	Ushuluddin dan Pemikiran Islam
6	15551010	NANDA AHMAD BASUKI	L	Ilmu Hadis	Ushuluddin dan Pemikiran Islam
7	15620023	ANDRE YOAN SETYANJANA	L	Fisika	Sains dan Teknologi
8	15630039	MAZLAN	L	Kimia	Sains dan Teknologi
9	15680038	BELLA PRATIWI KURNIA PRATAMA	P	Pendidikan Biologi	Sains dan Teknologi
10	15840007	HILMAWATI	P	Akuntansi Syariah	Ekonomi dan Bisnis Islam

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Rifatul Afifah
Tempat Tanggal Lahir : Tuban, 18 Mei 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Talang Kembar Rt 25, Rw 07, Kecamatan
Montong, Kabupaten Tuban, Provinsi Jawa Timur
No. Handphone : 085228776596
Email : Rifatul.a18@gmail.com

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Syaifudin
Pekerjaan : PNS
Nama Ibu : Hartatik
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Talang Kembar Rt 25, Rw 07, Kecamatan
Montong, Kabupaten Tuban, Provinsi Jawa Timur

C. Jenjang Pendidikan

2002-2008 : SDN Talang Kembar II
2008-2011 : MTs Nurul Iman
2011-2014 : MA Tarbiyatul Banin-Banat
2015-Sekarang : Universitas Islam Negeri sunan Kalijaga

Yogyakarta, 05 Februari 2019

Rifatul Afifah

15540031